KEMAMPUAN SISWA KELAS III SD INPRES OLALAIN KECAMATAN ROTE TENGAH DALAM MEMBACA NYARING MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI *LETS READ ASIA*

Andriyani A.D Lehan[1], Paulina Riwu Ga[2], Cindy Marbela Atikha Tulle[3]
1,2,3Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – UNDANA
andriyani.lehan@staf.undana.ac.id, chynditulle@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the ability of third grade students of SD Inpres Olalain in reading aloud using the lets read Asia application. The data collection techniques used were tests and observations. The subjects of this study were third grade students totaling 13 people, 8 males, and 5 females. The data analysis technique is descriptive qualitative. Based on the results of data analysis of research on the ability to read aloud using the lets read Asia application for third grade students of SD Inpres Olalain out of 13 students studied, 38.5% were in the very good category, 46.1% were in the good category, and 15.4% were in the sufficient category. Based on the presentation of the scores, it can be concluded that the average score obtained by the class is 75. This shows that the level of ability of third grade students of SD Inpres Olalain in reading aloud has reached the average KKM 65.

Keywords: *Read Aloud, Let Read Asia Application*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas III SD Inpres Olalain dalam membaca nyaring menggunakan aplikasi *lets read Asia*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 13 orang, laki-laki 8 orang, dan perempuan 5 orang. Teknik analisis data yakni deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang kemampuan membaca nyaring menggunakan aplikasi *lets read Asia* siswa kelas III SD Inpres Olalain dari 13 siswa yang diteliti terdapat 38,5% masuk dalam kategori sangat baik , 46,1% masuk dalam kategori baik, dan 15,4% termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan presentasi perolehan nilai dapat disimpulkan bahwa ratarata skor yang diperoleh kelas yaitu 75. Hal ini menunjukkan taraf kemampuan siswa kelas III SD Inpres Olalain dalam membaca nyaring sudah mencapai rata-rata KKM 65.

Kata kunci: **Membaca Nyaring, Aplikasi *Lets Read Asia***

A. Pendahuluan

Pemahaman membaca yang baik tidak hanya memengaruhi kemampuan akademis, tetapi juga membentuk pemikiran kritis, ekspresi diri, dan pemahaman terhadap dunia

sekitar. Namun, berbagai tantangan dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan dan buku bacaan berkualitas. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting dan utama untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar.

Mengingat setiap pembelajaran dalam kelas melibatkan kegiatan membaca, maka mengembangkan kemampuan membaca itu sangat penting karena membaca merupakan bagian terbesar dari transmisi pengetahuan. Namun, dampak pandemi covid-19 yang mengakibatkan seluruh dunia mengalami *learning loss* dan menurunnya kualitas pembelajaran, juga menyebabkan kemampuan literasi semakin menurun. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil PISA 2022, yang menunjukkan peringkat hasil literasi Indonesia naik 5,7% yaitu 57,4% poin dibandingkan hasil survei tahun sebelumnya yaitu 54,29%. Pencapaian ini merupakan capaian paling tinggi sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA secara presentil. Namun demikian, terlepas dari hasil yang diperoleh Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 negara yang didata.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan bahasa yang di sampaikan oleh Tarigan (2013:25). Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Tujuan dari membaca itu sendiri adalah untuk menambah pengetahuan berupa informasi yang diperoleh dari memahami makna/isi bacaan yang dibaca. Selanjutnya Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks, dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pemahaman, khayalan, mengamati dang mengingat-ingat. (Arwita Putri et al. 2023:55)

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai di kelas rendah adalah keterampilan membaca nyaring. Membaca nyaring atau *reading aloud* adalah kegiatan

yang mengharuskan peserta didik membaca dengan suara lantang dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar lainnya dapat memahami informasi yang dibaca. Berdasarkan pendapat dari Nurcholis dan Mafrukhi dalam (Ismanuria, 2017) membaca nyaring adalah membaca dengan suara keras dan jelas. Dalam kegiatan membaca nyaring, siswa diharapkan untuk membaca dengan suara keras dan jelas agar pendengar dapat memahami pesan atau informasi dari teks yang dibaca. Melalui kegiatan ini juga, siswa tidak hanya melatih kemampuan membaca mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan, pengucapan kata, serta pemahaman naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan dalam (Wulandari, dkk 2019:131) keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring yaitu: 1) Ucapan yang tepat, 2) Lafal yang tepat, 3) Intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, 4) Menguasai tanda baca, 5) Membaca dengan terang dan jelas serta membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca, Penggunaan media yang menarik dalam kegiatan membaca juga diperlukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca sama halnya dengan pendapat Arsyad dalam (Sulfiati 2022:354) bahwa “media adalah komponen sumber belajar/wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Buku digital dapat menjadi solusi dalam menumbuhkan minat baca siswa di era perkembangan teknologi saat ini seperti yang dikemukakan oleh Makdis (2020:81), salah satu media interaktif yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi sesuai dengan perkembangan usia siswa adalah apliksi *let’s read Asia*. Aplikasi ini merupakan salah satu *platform* digital yang dibuat oleh *The Asia Foundation* melalui program *book for Asia* dengan tujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak melalui penggunaan buku-buku digital, beberapa keunggulan yang dimiliki ialah tersedia ilustrasi menarik dan cerita dengan taraf kesulitan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam berbagai bahasa baik bahasa daerah maupun bahasa asing. tak hanya itu, menurut Afifatunnisa dalam Amelia (2023:4), aplikasi ini dijadikan sebagai solusi

untuk mengatasi kelangkaan dan akses buku bacaan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring, maka peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan yang dilaksanakan di SD Inpres Olalain Kecamatan Rote Tengah, menunjukkan bahwa selama ini siswa sering membaca namun sejauh ini, kemampuan membaca nyaring belum diketahui. Oleh karena itu, peneliti memilih apliksi *let's read Asia* untuk membangkitkan semangat dan minat baca siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong dalam Adhi dan Ahmad (2019:9) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti memaparkan, menggambarkan dan menganalisis pembelajaran membaca nyaring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Olalain Kecamatan Rote Tengah pada bulan Juni 2024, dengan siswa kelas III yang berjumlah 13 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data hasil tes lisan dan tulis yang diperoleh dari hasil kerja siswa SD Inpres Olalain dengan mengetahui kemampuan membaca nyaring. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan observasi dan juga teknik tes, F.L. *Goodenough* dalam (Anas Sudijono, 2011: 67) berpendapat bahwa tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menurut Yusuf dalam Ferdiansyah (2015:52) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek, melalui observasi seseorang dapat mengetahui tingkah laku dari objek yang diamati. Siswa yang mampu membaca nyaring dengan baik apabila mendapat nilai 65, sesuai dengan KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres

Olalain. Sesudah data terkumpul, maka tindakan selanjutnya adalah teknik menganalisis data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang sudah terkumpul sebagai berikut: 1) cek hasil tes kemampuan membaca nyaring dengan teliti; 2) mengidentifikasi kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan lima indikator penilaian; 3) menganalisis data siswa dengan memberi nilai; 4) menyimpulkan hasil analisis data, selanjutnya kemampuan membaca nyaring siswa dinilai berdasarkan rubrik penilaian seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.

Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No	Indikator Penilaian	Jumlah Skor
1.	Tanda baca	20
2.	Pelafalan	20
3.	Intonasi	20
4.	Tempo	20
5.	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian normatif melalui penggunaan apliksi *let's read Asia* pada siswa kelas III SD Inpres Olalain Kecamatan Rote Tengah dalam membaca nyaring menggunakan tes lisan dan tulisan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas III dalam membaca nyaring melalui penggunaan apliksi *let's read Asia* sesuai pada hasil hasil tes siswa kelas III untuk standar keberhasilan belajar yaitu 65. Dengan demikian data yang diperoleh siswa dalam membaca pemahaman nyaring menggunakan apliksi *let's read Asia*. Berikut hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SD Inpres Olalain Kecamatan Rote Tengah

Kode Nama Siswa	Indikator Membaca Nyaring					Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5		
AF	15	15	10	10	15	65	C
AB	15	5	10	15	20	65	C
AD	15	15	15	10	20	75	B
CB	20	15	15	10	20	80	SB
GF	15	20	15	10	20	75	B
GS	15	20	10	15	15	75	B
IP	20	15	15	15	10	75	B
JK	20	15	10	15	20	80	SB
KK	20	15	15	15	10	75	B
KM	20	15	10	15	20	80	SB
PN	20	10	15	15	20	80	SB
TT	15	15	10	10	20	70	B
YS	15	15	15	15	20	80	SB
Jumlah						**975**	
Rata-rata						**75**	

Berdasarkan tabel 2. maka dapat diketahui, pada indikator pertama 6 orang termasuk kategori sangat baik (SB) dalam menyuarakan tulisan sesuai dengan tanda baca yang tepat dan 7 orang termasuk kategori baik (B) dalam menyuarakan tulisan namun terdapat beberapa tanda baca yang kurang tepat. Indikator kedua diketahui, 2 orang termasuk kategori sangat baik (SB) dalam pelafalan kata dan kalimat, 9 orang termasuk kategori baik (B), 1 orang termasuk kategori cukup (C), dan 1 orang termasuk kategori kurang (K) yang artinya diperlukan bimbingan lebih bagi siswa yang masih kurang dalam pelafalan kata atau kalimat. Indikator ketiga, terdapat 7 orang termasuk kategori baik (B) dalam ketepatan intonasi, dan 6 orang termasuk kategori cukup

(C). Untuk indikator keempat, 8 orang termasuk kategori baik (B) dalam membaca lancar sesuai tempo, dan 5 orang termasuk kategori cukup (C). Sedangkan pada indikator kelima, 9 orang termasuk kategori sangat baik (SB) dalam membaca tulisan dengan suara yang nyaring, 2 orang termasuk kategori baik (B) dan 2 orang termasuk kategori cukup (C).

Dari data di atas, diperoleh siswa dengan kategori sangat baik (SB) dalam membaca nyaring berjumlah 5 orang dengan nilai 80, siswa dengan kategori baik dalam membaca nyaring 5 orang dengan nilai 75 dan 1 orang dengan nilai 70, dan untuk kategori cukup terdapat 2 orang siswa dengan nilai 65. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan mampu membaca nyaring jika siswa tersebut mencapai nilai 65, sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa indonesia yang ditetapkan pada SD Inpres Olalain. Berikut tabel tingkat keberhasilan kemampuan membaca nyaring siswa :

Tabel 3.
Tingkat Keberhasilan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Aplikasi *Lets Read Asia*

No	Interval Nilai	Predikat	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80-100	A	Sangat Baik	5	38,5%
2.	66-79	B	Baik	6	46,1%
3.	56-65	C	Cukup	2	15,4%
4.	46-55	D	Kurang	-	-
Jumlah				13	100%

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui siswa dengan kategori sangat baik 38,5%, siswa dengan kategori baik 46,1%, dan siswa dengan kategori cukup 15,4%. Hal ini berarti menunjukkan hampir sebagian dari jumlah siswa yang ada mereka dapat membaca nyaring dengan menggunakan aplikasi *lets read Asia*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Olalain Kecamatan Rote Tengah, dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan

membaca nyaring siswa kelas III. Namun sebelum itu, peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung sebagai pengambilan data awal. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *lets read Asia* untuk mengetahui kemampuan siswa III dalam membaca nyaring sebagai berikut: 1) siswa akan membaca nyaring sebuah teks cerita non fiksi yang berjudul "Pergi Ke Kebun Binatang Bersama Keluarga"; 2) siswa membaca nyaring menggunakan aplikasi *lets read Asia* yang akan ditampilkan menggunakan proyektor dengan judul cerita "Dua Semut Kesatria"; 3) siswa diberi tes membaca nyaring, untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa.

Untuk menilai kemampuan membaca nyaring siswa, peneliti mengacu pada teori Darmiyati Zuhdi dan Budiasih dalam Mar'ah (2013:202) sebagai berikut: 1) ketepatan dalam menyuarakan tulisan sesuai tanda baca; 2) kewajaran lafal dalam membaca tulisan; 3) ketepatan intonasi dalam membaca tulisan; 4) kelancaran dalam membaca tulisan sesuai tempo; dan 5) kenyaringan suara. Kamidjan dalam (Hasdiana 2018:14) juga menyebutkan bahwa keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring ada 9, termasuk 5 indikator yang telah disebutkan sebelumnya serta penggunaan ekspresi, pernafasan, pemahaman, dan percaya diri.

Berikut hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan lima indikator dari teori Darmiyati Zuhdi dan Budiasih disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Berdasarkan Lima Indikator Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Aplikasi *Lets Read Asia*

No	Indikator	Predikat			
		SB	B	C	K
1.	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan	6	7	-	-
2.	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	2	9	1	1
3.	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	7	6	-	-

4.	Kelancaran dalam membaca tulisan dengan memperhatikan tempo	8	5	-	-
5.	Kenyaringan suara	9	2	2	-

Berdasarkan tabel 4. berikut diuraikan masing-masing indikator membaca nyaring:

1. **Ketepatan Dalam Menyuarakan Tulisan Sesuai Tanda Baca**

Indikator ini menilai bagaimana siswa menyuarakan atau membaca kata dan kalimat dengan tepat sesuai dengan tanda baca yang benar. Pada indikator pertama 6 orang termasuk kategori sangat baik (SB) dalam menyuarakan tulisan sesuai dengan tanda baca yang tepat dengan kode nama siswa CB, IP,JK,KK,KM,PN, sedangkan 7 orang termasuk kategori baik (B) dengan kode nama siswa AF,AB,AD,GF,GS,TT,YS.

2. **Kewajaran Lafal Dalam Membaca Tulisan**

Pelafalan atau pengucapan merupakan cara seseorang mengucapkan bunyi suatu bahasa dengan benar. Pada Indikator kedua ini diketahui, 2 orang termasuk kategori sangat baik (SB) dalam pelafalan kata dan kalimat dengan kode nama siswa GF, GS, 9 orang termasuk kategori baik (B) dengan kode nama siswa AF, AD, CB, IP, JK, KK, KM, TT, YS, dan 1 orang termasuk kategori cukup (C) dengan kode nama siswa PN, dan juga 1 orang termasuk kategori kurang (K) dengan kode nama siswa AB.

3. **Ketepatan Intonasi Dalam Membaca Tulisan**

Itonasi merupakan tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata suatu kalimat. Pada Indikator ini, terdapat 7 orang termasuk kategori baik (B) dalam ketepatan intonasi dengan kode nama siswa AD, CB, GF, IP, KK, YS, dan 6 orang termasuk kategori cukup (C) dengan kode nama siswa GF, AB, GS, JK, KM, TT.

4. **Kelancaran Dalam Membaca Tulisan Sesuai Tempo**

Tempo merupakan ukuran cepat lambatnya pengucapan suatu bagian kalimat. Indikator keempat, 8 orang termasuk kategori baik (B) dalam membaca lancar sesuai tempo dengan kode nama siswa AB, GS, IP, JK, KK, KM, PN, YS, dan 5 orang termasuk kategori cukup (C) dengan kode nama siswa TT, GF, CB, AD, AF.

5. **Kenyaringan Suara**

Membaca nyaring artinya membaca dengan suara yang keras agar pendengar dapat mengerti apa yang disampaikan/dibacakan oleh si pembaca. Pada indikator kelima, 9 orang termasuk kategori sangat baik (SB) dalam membaca tulisan dengan suara yang nyaring dengan kode nama siswa AB, AD, CB, GF, JK, KM, PN, TT, YS, 2 orang termasuk kategori baik (B) dengan kode nama siswa AF, GS dan 2 orang termasuk kategori cukup (C) dengan kode nama siswa IP, KK.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penilaian maka didapatkan 5 orang siswa sangat baik dalam membaca nyaring dengan perolehan nilai 80 (38,5%), 6 orang siswa baik dalam membaca nyaring dengan nilai 75 untuk 5 orang (38,5%) dan 70 untuk 1 orang (7.6%), dan 2 orang siswa cukup baik dalam membaca nyaring dengan nilai 65 (15,4%). Jumlah skor yang dicapai oleh siswa yaitu 975 sehingga jumlah rata-rata yang diperoleh siswa dalam membaca nyaring melalui penggunaan aplikasi *lets read Asia* ialah 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas III, sudah mampu dalam membaca nyaring karena memenuhi standar KKM mata pelajaran bahasa indonesia yang ditetapkan SD Inpres Olalain yaitu 65.

Berdasarkan pendapat dari Nurcholis dan Mafrukhi dalam (Ismanuria, 2017) membaca nyaring adalah membaca dengan suara keras dan jelas. Dalam kegiatan membaca nyaring, siswa diharapkan untuk membaca dengan suara keras dan jelas agar pendengar dapat memahami pesan atau informasi dari teks yang dibaca. Melalui kegiatan ini juga, siswa tidak hanya melatih kemampuan membaca mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan, pengucapan kata, serta pemahaman naratif. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca nyaring mendapatkan hasil yang baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran membaca nyaring. Jika dilihat dari hasil observasi pada saat kegiatan membaca nyaring berlangsung menggunakan aplikasi *lets read Asia* siswa lebih tertarik dan bersemangat, hal ini sesuai dengan pendapat Makdis (2020:81) bahwa buku digital dapat menjadi solusi dalam menumbuhkan minat baca

siswa di era perkembangan teknologi. Dimana siswa menjadi bersemangat untuk melakukan membaca nyaring bersama menggunakan aplikasi *lets read Asia* karena ceritanya yang beragam dan juga gambar-gambar yang menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca. Tentu, hal ini sejalan dengan tujuan dirancangnya aplikasi *lets read Asia* oleh *The Asia Foundation* melalui program *book for Asia* untuk meningkatkan literasi anak-anak melalui penggunaan buku-buku digital.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina, Sutarjo dan Hanif (2023) dengan judul "Penggunaan *Let's Read* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar". Hasilnya membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *let's read Asia* yang optimal dapat membantu guru dalam memajukan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian lainnya oleh Cahya, dkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *let's read* berpengaruh terhadap minat baca siswa yang dibuktikan dengan peningkatan sebesar 4,5 oleh kelas eksperimen. Sedangkan penelitian oleh Agnes Banamtuan (2023) yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang Dalam Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Komik". Hasil penelitian menunjukan, dari 28 siswa yang diteliti, terdapat 6 siswa dengan presentase 21, 42% termasuk kategori sangat baik, 7 siswa dengan presentase 25% termasuk kategori baik, 9 siswa dengan presentase 32,14% termasuk kategori cukup, Dan 6 siswa yang termasuk kategori kurang dengan presentase 21,42%. Berdasarkan presentasi perolehan rata-rata skor yang diperoleh kelas yaitu 81.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III SD Inpres Olalain yang berjumlah 13 siswa, hasil penelitian siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masuk dalam kategori baik karena sebagian besar siswa telah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan,

dengan rata-rata 75. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai 13 siswa selama penggunaan aplikasi *lets read Asia,* intikator ketepatan menyuarakan tulisan sesuai tanda baca masuk dalam kategori baik, indikator kewajaran pelafalan masuk dalam kategori baik, indikator ketepatan intonasi masuk dalam kategori baik, indikator kelancaran membaca sesuai tempo masuk dalam kategori baik, dan indikator kenyaringan suara termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan presentase hasil perolehan nilai 38,5% masuk dalam kategori sangat baik (SB), 46,1% masuk dalam kategori baik (B), dan 15,4% termasuk kategori cukup (C).

Dari data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *lets read Asia* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas rendah yang dapat dilihat dari lima indikator. Melalui penggunaan aplikasi *lets read Asia,* indikator yang paling menonjol dengan perolehan kategori sangat baik (SB) terbanyak dengan 9 siswa yaitu indikator kelima tentang kenyaringan suara.

DAFTAR RUJUKAN

Adhi, Kusumastuti, and Khoiron Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. semarang: lembaga pendidikan sukarno pressindo.

Amelia, Vira, Darmansyah, and Yanti Fitria. 2023. "Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2(9): 39–46.

Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arwita Putri et al. 2023. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3(2): 51–62.

Banamtuan, Agnes. 2023. "Kemampuan Siswa Kelas Iv Sd Inpres Sikumana 2 Kota Kupang Dalam Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Komik." *Journal of Character and Elementary Education* 2(2): 80–87.

Cahya, Ismilia Nur, Yunus Abidin, and S. Nailul Muna Aljamaliah. 2022. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Let's Read Terhadap

Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *jurnal pendidikan dan pembelajaran katulistiwa* 11(9): 20–29.

Ferdiansyah. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. 1st ed. eds. Itsar Rangka and Afriyadi Sofyan. Herya Media.

Hasdiana, Ulva. 2018. 11 Analytical Biochemistry *Keterampilan Membaca*. Jakarta: BPSDMPK dan PMP Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2012.

Herlina, Rika, Ajo Sutarjo, and Muhammad Hanif. 2023. "Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Persada* VI(1): 9–16.

Ismanuria. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas V SD N 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Jurnal akbar juara* 2(2): 38–50.

Makdis, Nasrul. 2020. "Penggunaan E-Book Pada Era Digital." *Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan* 19(1): 77–84.

Mar'ah, Nani Atul. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning Di Kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai." *Jurnal Kreatif Tadulako* 4(12): 199–213.

Sulfiati. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta." *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2(3): 53–62.

Tarigan, and Henry Guntur. 2013. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wulandari, Novia, and Dkk. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Di Sekolah Dasar." *Attadib Journal Of Elementary Education* 3(2): 29–40.